



Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama

Ani Sri Mulyani¹, Laesti Nurishlah², Linda Fahira Br. Tarigan³

^{1,2,3}STAI Sabili Bandung

Email: anisrimulyani2194@gmail.com, laestiishlah@gmail.com, lindafahira21@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Maret 2021

Direvisi: 10 April 2021

Dipublikasikan: April 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.10802602

Abstract:

The nature of Indonesian learning is not only about mastering the rules of grammar and spelling, but also about developing students' ability to think critically, communicate effectively, and appreciate Indonesian culture and identity. This study aims to implement cooperation-based character education on Indonesian subjects. The research method used is library research with a qualitative approach. The results showed that cooperative-based Indonesian learning encourages more active student involvement in the learning process. They feel more involved and play an active role in achieving learning goals. The implementation of cooperative character education helps students to develop essential cooperation skills, such as the ability to listen, share ideas, and work together in achieving common goals. Through collaboration in Indonesian learning, students can improve their communication skills in Indonesian. They learn to articulate ideas, express opinions, and interact with fellow students in clear, effective, and respectful ways.

Keywords: Education, character, cooperation, learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang efektif, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam berinteraksi dengan teks dan konteks budaya Indonesia (Iswatiningsih, 2019). Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Ini melibatkan pengembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Siswa belajar untuk memahami dan menganalisis berbagai jenis teks, seperti naratif, deskriptif, ekspositori, dan argumentatif. Mereka mempelajari struktur teks, unsur kebahasaan, dan makna yang

terkandung di dalamnya (Julianto & Umami, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia juga mencakup penggunaan kosakata, tata bahasa, ejaan, dan tanda baca dengan tepat dan sesuai konteks (Rakasiwi dkk., t.t.). Siswa diajak untuk mengembangkan kepekaan terhadap penggunaan bahasa yang baku dan efektif. Siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka sendiri melalui bahasa Indonesia, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Mereka belajar untuk mengembangkan ide, menyusun cerita, dan mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas dan kreatif (Hariadi, 2018).

Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya tentang menguasai aturan-aturan tata bahasa dan ejaan, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis,

berkomunikasi dengan efektif, dan menghargai budaya dan identitas Indonesia. Ini merupakan landasan bagi pembentukan individu yang terampil, kreatif, dan berbudaya. Belajar bahasa Indonesia bukan hanya tentang menguasai keterampilan berbahasa, tetapi juga tentang mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang budaya, identitas, dan masyarakat Indonesia, serta membuka pintu peluang pendidikan, karir, dan pengembangan pribadi.

Jika melihat fakta di lapangan, siswa belajar masih kurang untuk berkolaborasi dengan teman sejawatnya. Rendahnya kolaborasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Kurikulum dan metode pengajaran yang didominasi oleh pendekatan tradisional, seperti pembelajaran berpusat pada guru dan penekanan pada pemberian materi, mungkin tidak mendorong kolaborasi antar siswa. Ini dapat menghambat pengembangan keterampilan komunikasi dan kerjasama. Kurangnya akses atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menghambat kolaborasi antar siswa. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memfasilitasi diskusi, proyek kelompok, dan pertukaran informasi antar siswa.

Budaya kelas atau sekolah yang tidak mendorong kolaborasi dan kerjasama dapat membuat siswa enggan untuk bekerja sama. Ini bisa disebabkan oleh persaingan yang terlalu tinggi antar siswa atau kurangnya kesadaran akan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran. Terlalu banyak penekanan pada penilaian atau evaluasi hasil akhir dapat membuat siswa lebih fokus pada pencapaian individu daripada kerjasama dan kolaborasi. Hal ini dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama.

Untuk meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penting untuk memperhatikan faktor-faktor di atas dan mengimplementasikan

strategi yang mempromosikan kerjasama antar siswa. Ini bisa termasuk menggunakan metode pengajaran yang berpusat pada siswa, memanfaatkan teknologi pendidikan, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung, serta memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan sosial dan kerjasama dalam kurikulum.

Pendidikan karakter berbasis kerja sama dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki banyak manfaat dan pentingnya yang signifikan. Kolaborasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan interaksi aktif antara siswa. Melalui kerja sama dalam diskusi, proyek kelompok, dan aktivitas berpasangan, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam bahasa Indonesia. Melalui kerja sama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang budaya Indonesia. Dengan bekerja sama dalam penelitian, pembacaan, dan analisis teks sastra Indonesia, siswa dapat menggali makna budaya yang terkandung dalam bahasa.

Kolaborasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia membantu siswa untuk membangun keterampilan sosial, seperti empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghormati perbedaan, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama dalam pembelajaran bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk bertukar ide, berbagi wawasan, dan mengembangkan solusi kreatif untuk masalah-masalah yang dihadapi (Hariandi dkk., 2023). Ini mendorong kreativitas dan inovasi dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks.

Dalam kerja sama, siswa belajar untuk bekerja secara mandiri dan tanggung jawab terhadap kontribusi mereka dalam kelompok. Mereka belajar untuk mengatur waktu, mengatur tugas, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan berkolaborasi dalam pembelajaran bahasa

Indonesia, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kepemilikan dalam proses pembelajaran. Mereka merasa bahwa kontribusi mereka diakui dan dihargai oleh anggota kelompok lainnya, yang dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis kerja sama dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang berempati, toleran, kreatif, dan bertanggung jawab. Ini membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih efektif dan terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tentang pendidikan karakter berbasis kerja sama dalam pembelajaran bahasa Indonesia penting untuk dilakukan guna mendapatkan hasil yang akurat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan berdasarkan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Data dikumpulkan, dipilih dan dipilah yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian ditafsirkan sehingga mendapatkan analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hakikat mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup pemahaman mendalam tentang bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, budaya, dan identitas nasional.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa memahami struktur dan fungsi bahasa Indonesia, termasuk tata bahasa, kosakata, ejaan, dan tanda baca. Ini melibatkan pemahaman tentang cara

bahasa digunakan dalam berbagai konteks komunikasi, seperti lisan, tulisan, dan media massa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Indonesia. Ini meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Joyo, 2018). Siswa diajarkan cara menyusun pesan dengan jelas, logis, dan efektif, serta cara berinteraksi dengan orang lain secara sopan dan efisien.

Bahasa Indonesia adalah cermin dari budaya Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa memahami dan menghargai berbagai aspek budaya Indonesia, termasuk sastra, seni, musik, adat istiadat, dan tradisi. Ini melibatkan studi tentang karya sastra dan kegiatan budaya Indonesia yang memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai dan norma-norma budaya yang terkandung dalam bahasa (Santika & Sudiana, 2021). Bahasa Indonesia adalah lambang identitas nasional Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa memahami pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa dan memperkuat rasa kebangsaan. Ini melibatkan pengenalan terhadap sejarah dan perkembangan bahasa Indonesia, serta peran pentingnya dalam pembentukan identitas nasional Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya tentang menguasai aturan-aturan bahasa, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Siswa diajarkan untuk mempertanyakan, menafsirkan, dan menganalisis teks secara kritis, serta mengembangkan ide dan argumen dengan tepat dan logis (Saputri dkk., 2023). Hakikat mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi lebih dari sekadar mempelajari aturan-aturan bahasa. Ini juga tentang memahami dan menghargai nilai-nilai budaya, identitas nasional, dan kemampuan berpikir yang terkandung dalam bahasa. Dengan demikian, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran

yang penting dalam membentuk pemahaman, karakter, dan kualitas hidup siswa.

Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi wadah yang baik untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat belajar bekerja sama dalam berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, proyek bersama, atau dramatisasi cerita. Hal ini mendorong pengembangan keterampilan kerjasama, saling mendukung, dan membangun hubungan yang harmonis antar sesama siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan kedisiplinan dalam mematuhi aturan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. Siswa diajarkan untuk memberikan perhatian terhadap detail dan konsisten dalam penggunaan bahasa, yang mencerminkan kedisiplinan dalam berpikir dan bertindak (Sani & Setiawan, 2020).

Bahasa Indonesia dapat menjadi wadah untuk mengekspresikan kreativitas siswa melalui menulis cerita, puisi, atau esai, serta dramatisasi atau penyajian karya sastra. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif, bereksperimen dengan bahasa, dan menghasilkan karya yang orisinal dan unik. Siswa dapat mengembangkan kemandirian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembacaan dan penelitian mandiri, penulisan esai atau laporan, serta analisis dan refleksi atas karya sastra atau teks lainnya. Ini membantu siswa untuk belajar mengatur waktu, mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka, dan mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat.

Guru Bahasa Indonesia dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam penerapan nilai-nilai karakter seperti kesabaran, kejujuran, dan keteladanan dalam penggunaan bahasa dan dalam berinteraksi dengan sesama (Santika &

Sudiana, 2021). Guru dapat membimbing siswa dalam menggunakan bahasa dengan sopan, menghormati pendapat orang lain, dan bertindak secara etis dalam berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan ketelitian dalam memahami dan menganalisis teks, serta dalam menyusun tulisan yang jelas dan terstruktur. Siswa diajarkan untuk memberikan perhatian terhadap detail, menggunakan bahasa dengan tepat, dan menghasilkan karya yang berkualitas tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga melibatkan penghargaan terhadap keberagaman bahasa dan budaya, serta menghormati hak cipta dan keaslian karya sastra. Siswa diajarkan untuk menghargai keragaman bahasa dan budaya, serta menghormati hak-hak intelektual dan budaya orang lain. Dengan memasukkan nilai-nilai karakter ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kita dapat membantu siswa tidak hanya menjadi mahir dalam menggunakan bahasa, tetapi juga menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat, bermartabat, dan beretika (Nendi, 2017). Ini membantu membentuk generasi yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kerja Sama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi pendidikan karakter berbasis kerja sama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan aktivitas yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dapat dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang topik-topik yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti membahas makna sebuah teks, menganalisis sebuah puisi, atau merancang sebuah cerita bersama (Abih Gumelar dkk., 2023). Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berbagi ide, bertukar

pandangan, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Implementasi pendidikan karakter berbasis kerja sama bisa dilakukan dengan berbagai macam model. Memberikan proyek kelompok kepada siswa yang membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasilnya (Rinjani, 2017) (Prasanti dkk., 2020). Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat sebuah video presentasi tentang sebuah karya sastra, menyusun antologi puisi bersama, atau menulis sebuah skenario drama. Selain itu, menggunakan aktivitas berpasangan, seperti role play, peer editing, atau buddy reading, untuk memfasilitasi kolaborasi antara dua siswa (Utami, t.t.). Ini membantu siswa untuk saling mendukung, memberikan umpan balik, dan saling membantu dalam memahami dan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia. Mengadakan pertunjukan atau drama kelas yang melibatkan seluruh kelas dalam merancang, mempersiapkan, dan melaksanakan sebuah pertunjukan atau drama (Yunaida & Rosita, 2018). Ini mendorong kerjasama antar siswa dalam mempersiapkan peran, menyusun dialog, dan mengatur tata panggung (Primayana, 2022).

Sementara itu, model lain yang bisa digunakan ialah mendorong kolaborasi antara siswa dalam menulis karya tulis bersama, seperti cerita bersambung, puisi kelompok, atau laporan penelitian. Siswa dapat saling melengkapi ide, memberikan umpan balik, dan menghasilkan karya yang lebih kreatif dan bermakna secara bersama-sama (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan refleksi atas kinerja kelompok mereka. Siswa dapat diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik satu sama lain tentang kontribusi masing-masing dalam sebuah proyek atau aktivitas kelompok, serta merencanakan perbaikan atau peningkatan untuk masa depan (Rosad, 2019).

Dengan mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kerja sama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kita dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja sama, kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk berhasil dalam belajar dan hidup. Ini juga membantu memupuk budaya kelas yang inklusif, saling mendukung, dan menghargai keragaman.

Dampak Positif Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kerja Sama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Pembelajaran kolaborasi Siswa

Implementasi pendidikan karakter berbasis kerja sama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak positif yang signifikan bagi pembelajaran kolaboratif siswa. Kolaborasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bekerja sama dalam diskusi kelompok, proyek bersama, atau aktivitas berpasangan, siswa merasa lebih terlibat dan berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Implementasi pendidikan karakter berbasis kerja sama membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kerja sama yang esensial, seperti kemampuan mendengarkan, berbagi ide, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Ini membantu siswa untuk belajar bagaimana berkolaborasi secara efektif dengan orang lain. Melalui kolaborasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam bahasa Indonesia. Mereka belajar untuk mengartikulasikan ide, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi dengan sesama siswa dengan cara yang jelas, efektif, dan hormat.

Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik sebagai pengirim maupun penerima informasi. Dengan berdiskusi, berbagi pengetahuan,

dan saling membantu, siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pemahaman mereka tentang bahasa dan budaya Indonesia. Kolaborasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti empati, kerja tim, dan mengelola konflik. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, menghormati hak orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Melalui kerja sama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa belajar untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang kompleks. Mereka belajar untuk menggabungkan ide-ide mereka, menguji solusi, dan mencari solusi yang paling efektif secara bersama-sama. Kolaborasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasa memiliki kontribusi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kepemilikan atas hasil belajar mereka. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter berbasis kerja sama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak positif yang signifikan bagi pembelajaran kolaboratif siswa. Ini membantu membangun keterampilan kerja sama, komunikasi, dan keterlibatan siswa, serta memupuk nilai-nilai sosial dan emosional yang penting untuk keberhasilan mereka dalam pendidikan dan kehidupan.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter kerja sama memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk siswa sebagai individu yang lebih berkolaborasi, berempati, dan berkualitas. Dengan memasukkan nilai-nilai kerja sama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya meningkatkan kemahiran bahasa mereka, tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat dan keterampilan sosial yang

diperlukan untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kerja sama mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka merasa lebih terlibat dan berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter kerja sama membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kerja sama yang esensial, seperti kemampuan mendengarkan, berbagi ide, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kolaborasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam bahasa Indonesia. Mereka belajar untuk mengartikulasikan ide, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi dengan sesama siswa dengan cara yang jelas, efektif, dan hormat. Dengan demikian, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter kerja sama tidak hanya membantu siswa untuk menjadi mahir dalam menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, keterampilan sosial yang penting, dan sikap yang positif dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abih Gumelar, Maftuh, B., Hakam, K. A., & Budimansyah, D. (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Project Citizen untuk Penguatan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 37–45. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8318>
- Hariadi, J. (2018). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Samudra Bahasa*, 1(1), 1–9.
- Hariandi, A., Yulianti, W., Hikmah, N., Juniza, P., & Arianda, F. T. (2023). Analisis Pentingnya Pengelolaan Pendidikan Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah*

- Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10674–19679.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3310>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis NilaiNilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika (Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial)*, 3(2), 155–164.
- Joyo, A. (2018). Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 159–170.
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.193>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2022). Peran Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 208–216.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 211–222.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Nendi, F. (2017). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMPERKUAT PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA. *urnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 221–230.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendi dikandasar.v2i1.410>
- Primayana, K. H. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 50–54.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1542>
- Rakasiwi, A. A. R., Putra, I. B., & Suandi, N. (t.t.). *PENERAPAN PRINSIP KERJA SAMA DAN PRINSIP KESANTUNAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK OLEH SISWA KELAS IV SD JEMBATAN BUDAYA*.
- Rinjani, E. D. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA). *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 306–316.
- Rosad, A. M. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84–93.
<https://doi.org/DOI:10.2568/yum.v3i3.778>
- Santika, I. G. N., & Suidiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464.
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>

- Saputri, A. D., Rahayu, A. E., Putri, D. P., Ashari, L., & Asvio, N. (2023). Character-Based Indonesian Learning at MI Nur Rahma Bengkulu City. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 151–156.
- Utami, S. (t.t.). *PEMBENTUKAN KARAKTER KERJASAMA DAN CINTA TANAH AIR MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK MODEL WEBBING DI SEKOLAH DASAR PONTIANAK TIMUR*.
- Yunaida, H., & Rosita, T. (2018). OUTBOUND BERBASIS KARAKTER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI (Studi Kasus di TK Aisyiyah 6 Kota Bandung). *Jurnal Comm-Edu*, 1(1), 30–37.